

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki kepentingan dalam pengukuran kinerja keuangan. Pengertian dari kinerja keuangan itu sendiri yaitu penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam penghasilan laba (Sucipto, 2003). Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Laba tidak hanya sebagai ukuran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dana melainkan juga untuk menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Sucipto (2003) dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kinerja keuangan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan dari sisi finansial. Saat kondisi keuangan dalam kondisi yang buruk, *stakeholder* akan menggunakan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja dimasa lalu, dan dimasa yang akan datang. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Prinsip memaksimalkan laba yang ingin mencari keuntungan maksimal justru banyak dilanggar oleh perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan. Selama ini perusahaan dianggap banyak memberikan keuntungan bagi masyarakat dengan melihat dengan teori akuntansi tradisional bahwa perusahaan harus

memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimal kepada masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat menyadari dampak – dampak social yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal. Oleh karena itu, masyarakat menuntut agar perusahaan memperhatikan dampak – dampak social yang ditimbulkan dan berupaya untuk mengatasinya (Rakhiemah, 2009).

Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian baik oleh pemerintah, investor, maupun konsumen. Investor asing memiliki persoalan tentang pengadaan bahan baku, dan proses produksi yang terhindar dari munculnya masalah lingkungan seperti : kerusakan tanah, rusaknya ekosistem, dan polusi udara (Hasyim dalam Rahmawati 2012). Selain itu diindonesia sendiri belakangan ini banyak terdapat berbagai konflik industry seperti kerusakan alam akibat eksploitasi alam yang berlebihan tanpa diimbangi dengan perbaikan lingkungan ataupun polusi pabrik yang sangat merugikan lingkungan sekitarnya. Masalah kesejahteraan karyawan merupakan salah satu konflik yang menimbulkan aksi protes sehingga karyawan melakukan aksi demo dan mogok kerja, mereka menuntut suatu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak memihak pada mereka seperti pemberian upah yang rendah serta fasilitas kesejahteraan yang diterapkan oleh perusahaan yang tidak mencerminkan keadilan (Permana 2012).

Masyarakat menginginkan agar dampak tersebut dapat dikontrol karena dampak social yang ditimbulkan terhadap kehidupan masyarakat sangat besar. Pemerintah juga harus mulai memikirkan kebijakan ekonomi makronya terkait dengan pengelolaan lingkungan dan konservasi alam. Pemerintah melalui

Kementrian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 dibidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam. Melalui ini masyarakat akan lebih mudah mengetahui tingkat penataan pengelolaan pada perusahaan (Rakhiemah, 2009). Suatu perusahaan akan mendapatkan peringkat emas jika perusahaan telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat, peringkat hijau jika perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan pelaksanaan system pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*reduce, reuse, recycle* dan *recovery*) dan melaksanakan tanggungjawab social dengan baik, peringkat biru jika perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang – undangan, peringkat merah jika perusahaan tidak melakukan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana diatur dalam undang – undang dan perusahaan akan mendapatkan peringkat hitam jika perusahaan sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan perusahaan atau kerusakan lingkungan atau tidak melaksanakan sangsi administrasi (<http://www.menhl.go.id>)

Penelitian terdahulu belum menemukan adanya hubungan yang tetap antara kinerja variabel tersebut. Wijayanti (2011) meneliti pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Angela (2015) juga menguji hal yang sama namun tidak menemukan pengaruh yang signifikan karena kinerja lingkungan yang semakin baik ataupun peringkat warna PROPER yang didapatkan perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja financial perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Nuraini (2010) yang menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengaruh kinerja finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial. Untuk pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja CSR, hasil penelitian Sudaryanto (2011) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR).

Penelitian Ajilaksana (2011) menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Mustafa dan Handayani (2014) yang menemukan bahwa pengaruh tidak signifikan antara pengungkapan CSR dengan kinerja finansial. Namun Rakhiemah dan Agustia (2009) menemukan bahwa pengaruh tidak langsung dari kinerja financial melalui pengungkapan CSR mereka menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja financial dengan CSR sebagai variabel *intervening*, agar dapat menganalisis pengaruh tidak langsung antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial.

Jika dihubungkan langsung antara kinerja lingkungan dengan kinerja financial tidak mempengaruhi besarnya fluktuasi harga saham, maka harus dihubungkan

dengan CSR sebagai pengaruh tidak langsung antara kinerja lingkungan dengan kinerja financial karena CSR menjadi pengungkap kinerja lingkungan kepada masyarakat dan investor sehingga CSR sebagai mediator yang mempengaruhi kinerja financial perusahaan. Variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR saling menguatkan satu sama lain sehingga berdampak pada pengaruh yang signifikan (Angela,2015). Menurut Rahmawati (2012) menduga hal ini disebabkan karena perilaku para pelaku modal Indonesia sangat berhati – hati dalam membuat keputusan berinvestasi sehingga variabel kinerja lingkungan saja tidaklah memiliki pengaruh yang besar .dengan demikian CSR dapat berfungsi sebagai variabel intervening dalam pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial.

Dari hasil penemuan sejenis peneliti terdahulu yang tidak konsisten, penulis tertarik untuk meneliti dan menguji kembali hubungan antara kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja finansial. Penelitian ini akan menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel *intervening* sesuai dengan saran yang diberikan dalam penelitian Rakhiemah dan Agustin (2009).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas. Maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja finansial?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja finansial?
4. Apakah pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) secara tidak langsung terhadap hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja finansial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Untuk menguji mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial.
2. Untuk menguji mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja finansial.
4. Untuk menguji kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel *intervening*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu bidang akuntansi dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang akuntansi terkait dengan kinerja lingkungan, pengungkapan CSR, dan kinerja finansial.

1.4.2 Manfaat Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja financial dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel *intervening*.

1.4.3 Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menganalisa pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja financial dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel *Intervening* sehingga perusahaan lebih menjaga kelestarian lingkungan.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan stimulus secara produktif sebagai pengontrol perilaku - perilaku perusahaan.